

Laporan keuangan
31 Desember 2019 dan 2018
dan tahun yang berakhir pada tanggal – tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen



PT. DANASUPRA ERAPACIFIC TBK
A Multifinance Company

Reff : 058/IV/DE-DIR/2020

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT DANASUPRA ERAPACIFIC Tbk.**

Kami yang bertanggung jawab di bawah ini:

1. Nama : Asnardi
Alamat Kantor : Tower C Lantai 5, 18 Parc Place, Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.
Alamat Domisili : Duren Sawit Baru Blok A 3/4, RT/RW 004/011, Duren Sawit, Jakarta Timur.
Nomor Telepon : 021-5140 1157
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Irianto Kusumadjaja
Alamat Kantor : Tower C Lantai 5, 18 Parc Place, Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.
Alamat Domisili : BSD Taman Giri Loka Blok J/32, Taman Malabar RT/RW 001/004,
Kelurahan Lengkong Wetan, Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.
Nomor Telepon : 021-5140 1157
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk;
2. Laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Danasupra Erapacific Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 April 2020



Asnardi
Direktur Utama

Irianto Kusumadjaja
Direktur

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. BAMBANG SUDARYONO & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

Izin Usaha : KEP-184/KM.17/1999

Laporan Auditor Independen

No : 00076/2.0326/AU.1/09/0411-3/1/IV.2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT DANASUPRA ERAPACIFIC Tbk.

Laporan atas Laporan Keuangan

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KAP Drs. BAMBANG SUDARYONO & REKAN



Drs. Sudarmadji Herry Sutrisno, Ak., MM., CPA., CA.

Surat Ijin Akuntan Publik No: AP. 0411

Jakarta, 15 April 2020

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 50

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
ASET			
Kas dan setara kas	4	19.211.994.473	4.612.982.670
Putang pembiayaan konsumen	5,27,29a		
Pihak berelasi		127.492.897	187.198.673
Pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 156.565.651 dan Rp 137.197.398 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018		15.372.506.493	13.395.343.689
Tagihan anjak piutang- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing – masing sebesar Rp 200.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	6		
Pihak ketiga		19.800.000.000	19.800.000.000
Biaya dibayar dimuka		64.041.498	123.793.196
Piutang bunga - Pihak ketiga	7, 29b	425.741.119	463.915.973
Piutang lain-lain	8	3.449.736.924	3.170.140
Investasi efek tersedia untuk dijual	9	34.796.300.000	37.867.250.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 580.389.056 dan Rp 515.572.755 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	10	121.305.746	176.622.047
Aset pajak tangguhan - neto	13	134.869.043	-
Aset lain-lain	11	1.129.183.071	119.624.106
JUMLAH ASET		94.633.171.264	76.749.900.494

Lihat Catatan atas Laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Beban masih harus dibayar	12	124.735.802	137.091.354
Utang pajak	13	86.922.771	160.273.857
Utang lain-lain	14	820.924.333	212.407.092
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	15	256.902.432	479.506.015
Liabilitas pajak tangguhan - neto	13	-	82.180.035
JUMLAH LIABILITAS		1.289.485.338	1.071.458.353
EKUITAS			
Modal saham			
nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal dasar			
– 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
– 676.000.000 saham	16	33.800.000.000	33.800.000.000
Tambahan modal disetor	17	(202.810.333)	(202.810.333)
Saldo laba	26		
- Telah ditentukan penggunaannya		2.450.000.000	2.450.000.000
- Belum ditentukan penggunaannya		46.198.954.544	34.332.211.871
Penghasilan komprehensif lain		11.097.541.715	5.299.040.603
JUMLAH EKUITAS		93.343.685.926	75.678.442.141
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		94.633.171.264	76.749.900.494

Lihat Catatan atas Laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN			
Anjak piutang	18	2.838.888.890	2.887.472.227
Pembiayaan konsumen	18	1.037.285.066	1.278.375.670
Lain-lain – bersih	19	11.322.456.263	1.537.467.478
Jumlah pendapatan		15.198.630.219	5.703.315.375
BEBAN			
Umum dan administrasi	20	3.404.603.352	3.977.844.384
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai piutang	5,6,8	19.368.253	(17.920.827)
Jumlah beban		3.423.971.605	3.959.923.557
LABA SEBELUM PAJAK MANFAAT (BEBAN)		11.774.658.614	1.743.391.818
PAJAK PENGHASILAN	13		
- Kini		(110.700.020)	(99.834.373)
- Tangguhan		202.784.079	7.127.654
Jumlah beban pajak penghasilan		92.084.059	(92.706.719)
LABA PERIODE BERJALAN		11.866.742.673	1.650.685.099
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	15	(36.893.887)	32.623.775
Keuntungan (kerugian) belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual	9	5.821.130.000	(8.653.630.000)
Pajak penghasilan terkait	13	14.264.999	(11.354.553)
		5.798.501.112	(8.632.360.778)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		17.665.243.785	(6.981.675.679)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	21	26,13	(10,33)

Lihat Catatan atas Laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	Penghasilan (rugi) komprehensif lain	Jumlah ekuitas
Saldo, 1 Januari 2018		33.800.000.000	(202.810.333)	2.400.000.000	32.731.526.772	13.931.401.381	82.660.117.820
Penyisihan laba tahun berjalan untuk cadangan	26	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-
Laba tahun berjalan		-	-	-	1.650.685.099	-	1.650.685.099
Kerugian belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual	9	-	-	-	-	(8.653.630.000)	(8.653.630.000)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	15	-	-	-	-	32.623.775	32.623.775
Pajak penghasilan terkait	13	-	-	-	-	(11.354.553)	(11.354.553)
Saldo, 31 Desember 2018		33.800.000.000	(202.810.333)	2.450.000.000	34.332.211.871	5.299.040.603	75.678.442.141
Laba tahun berjalan		-	-	-	11.866.742.673	-	11.866.742.673
Keuntungan belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual	9	-	-	-	-	5.821.130.000	5.821.130.000
Kerugian aktuarial yang belum diakui	15	-	-	-	-	(36.893.887)	(36.893.887)
Pajak penghasilan terkait	13	-	-	-	-	14.264.999	14.264.999
Saldo, 31 Desember 2019		33.800.000.000	(202.810.333)	2.450.000.000	46.198.954.544	11.097.541.715	93.343.685.926

Lihat Catatan atas Laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pembiayaan konsumen		4.418.966.322	4.718.361.721
Penerimaan dari anjak piutang		22.891.888.890	23.125.222.223
Penerimaan dari pembiayaan investasi		222.719.064	-
Pembayaran untuk anjak piutang		(20.000.000.000)	(20.000.000.000)
Pembayaran untuk pembiayaan investasi		(1.620.375.088)	-
Pembayaran untuk beban umum dan administrasi		(3.929.290.100)	(3.782.240.380)
Pembayaran untuk pembiayaan konsumen		(3.344.641.176)	(1.680.000.000)
Pembayaran pajak		(238.787.851)	(247.686.968)
Penerimaan lain-lain		2.420.211.776	170.148.640
Pembayaran untuk aktivitas operasi lain-lain		(5.699.525.534)	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(4.878.833.697)	2.303.805.236
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan surat berharga		21.066.283.000	3.825.200.000
Pembelian surat berharga		(1.578.937.500)	(3.800.000.000)
Pembelian aset tetap	10	(9.500.000)	(132.118.546)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		19.477.845.500	(106.918.546)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		14.599.011.803	2.196.886.690
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	4.612.982.670	2.416.095.980
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	19.211.994.473	4.612.982.670

Lihat Catatan atas Laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Elliza, S.H., No. 65, tanggal 11 Nopember 1994. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C2-1.101.HT.01.01.Th. 95 tanggal 25 Januari 1995, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 15 Tambahan No. 913, tanggal 22 Februari 2000.

Berdasarkan Akta Notaris Refizal, SH No. 12, tanggal 18 Januari 2000 dilakukan perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, peningkatan modal dasar, perubahan nilai nominal saham dan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal. Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-1248.HT.01.04. Th. 2000 tanggal 3 Februari 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 99 Tambahan No. 7586, tanggal 12 Desember 2000.

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 3646 tanggal 24 Juni 2015 tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu dengan POJK Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0939742.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 29 Juli 2015.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 09 tanggal 31 Mei 2019 dari Notaris Yudianto Hadioetomo, S.H.,M.Kn Notaris di Jakarta, para Pemegang Saham menyetujui atas rencana Perseroan untuk melakukan penambahan modal Perseroan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Perseroan melalui mekanisme penawaran umum terbatas dengan HMETD berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perseroan Terbuka.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") pada tanggal 31 Mei 2019 yang diaktakan dengan Akta Notaris Yudianto Hadioetomo, S.H, M.Kn., No. 8 dengan tanggal yang sama tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan perihal maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan guna memenuhi ketentuan POJK Nomor 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dan untuk disesuaikan istilahnya dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2017 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perijinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik namun tidak mengubah Kegiatan Usaha Utama Perseroan, dan tentang Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar sebagai hasil RUPS tersebut di atas telah dibuatkan Pernyataan Keputusan Rapat, yang diaktakan dengan Akta Notaris Yudianto Hadioetomo, S.H, M.Kn., No. 02 tanggal 30 Juni 2019, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU- 0057927.AH.01.02.TAHUN 2019.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang Pembiayaan, dalam bentuk penyediaan dana atau modal berupa :

- a. Pembiayaan Investasi,
- b. Pembiayaan Modal Kerja,
- c. Pembiayaan Multiguna dan/atau
- d. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Perusahaan telah memperoleh ijin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 439/KMK.017/1995 tanggal 14 September 1995.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor di Tower C Lantai 5, 18 Parc Place, Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Perusahaan telah menyampaikan pernyataan pendaftaran emisi efek kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang sekarang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan penawaran umum 5.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 500 per lembar saham. Pernyataan ini telah menjadi efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-768/PM/2000 tanggal 18 April 2000. Penawaran dan pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Surabaya.

Efektif tanggal 6 Juli 2001, saham Perusahaan juga dicatitkan di Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 60 tanggal 21 Oktober 2015 dari Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, para Pemegang Saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (stock split) dengan perbandingan 1:10 sehingga merubah nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham menjadi sebesar Rp 50 (nilai penuh) per lembar saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 200.000.000 lembar saham menjadi sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dan Modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 67.600.000 saham menjadi 676.000.000 saham.

Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0976292.Tahun. 2015 tertanggal 30 Oktober 2015.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-201/D.04/2019 pada tanggal 18 Desember 2019, Perusahaan dinyatakan efektif melaksanakan emisi saham oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (Catatan 28 a).

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Manajemen kunci dan informasi lainnya

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Oktober 2019, yang diaktakan dengan akta No. 303 oleh Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., para pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk menambah modal Perusahaan melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham Perusahaan melalui mekanisme penawaran umum terbatas. Disetujui pula perubahan anggota Direksi dan Komisaris dan telah dibuatkan Pernyataan Keputusan Rapat, yang diaktakan dengan akta No. 304 dengan tanggal dan oleh Notaris yang sama. Sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

2019

Komisaris		Direksi	
Presiden Komisaris	- Deddy Koesnadi	Direktur Utama	- Asnardi
Komisaris Independen	- Yugi Prayanto	Direktur	- Irianto Kusumadjaja

2018

Komisaris		Direksi	
Presiden Komisaris	- Eko Hartono	Presiden Direktur	- Odang Muchtar
Komisaris Independen	- Yugi Prayanto	Direktur	- Euodia Dewajanti

Pada tanggal 31 Oktober 2019, sesuai dengan Surat Keputusan No. 001/SK/DIR/X/2019 tertanggal 31 Oktober 2019 Perusahaan telah menunjuk Irianto Kusumadjaja selaku Direktur Perseroan, sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 002/SK/DIR/X/2019 tertanggal 31 Oktober 2019 tentang pengangkatan Internal Audit Perseroan, Perusahaan telah menunjuk Siti Amelia Mardatila sebagai kepala audit internal Perusahaan.

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/SK/KOM/X/2019 tertanggal 31 Oktober 2019 tentang Perubahan Susunan Komite Audit, Perusahaan telah membentuk komite audit baru. Sehingga susunan anggota Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

2019

Komite Audit		Sekretaris	
Ketua	- Siti Amelia Mardatila	Sekretaris	- Irianto Kusumadjaja
Anggota	- Nike Felina		
Anggota	- Erikson Putra		

2018

Komite Audit		Direksi	
Ketua	- Yugi Prayanto	Sekretaris	- Euodia Dewajanti
Anggota	- Magdalena Aristanti Widjaja		
Anggota	- Bing Sofyan		

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Oktober 2019, sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/KOM/X/2019 Perusahaan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Sehingga susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

2019

Ketua	-	Yugi Prayanto	(Komisaris Independen)
Anggota	-	Deddy Koesnadi	(Komisaris Utama)
Anggota	-	Desi Riana	(Sumber Daya Manusia)

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebesar Rp 1.329.062.800 dan Rp 1.575.857 pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah 5 dan 10 karyawan (tidak diaudit).

d. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi pada tanggal 15 April 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual. Dasar pengukuran yang digunakan adalah konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang bunga, piutang lain-lain dan investasi efek tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan sejenis ini.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang bunga dan piutang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE). Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya.

Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan sejenis ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Investasi efek tersedia untuk dijual termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan, atau bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, akan dihentikan pengakuannya apabila:

- hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau;

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan ("*pass-through*") dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang merefleksikan hak dan kewajiban yang tetap dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan atas nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakter risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang dikurangi nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan penurunan nilai terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan.

Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang lain-lain dan beban masih harus dibayar yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari liabilitas keuangan.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini; referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga);
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan sepanjang jangka waktu kontrak berdasarkan suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2b).

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pegakuan pendapatan bunga dihentikan pada saat piutang bunga tersebut telah jatuh tempo lebih dari 180 hari dan berdasarkan kasus per kasus.

e. Tagihan anjak piutang

Transaksi anjak piutang terutama merupakan pengambilalihan tagihan jangka pendek dari nasabah.

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dibayar oleh Perusahaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai bersihnya setelah dikurangi retensi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan merupakan pendapatan belum diakui dicatat sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak. Pendapatan administrasi diakui pada saat transaksi dilakukan dan pendapatan anjak piutang dicatat atas dasar akrual.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Retensi adalah nilai faktur yang tidak dibiayai oleh Perusahaan kepada konsumen, digunakan untuk menutupi kemungkinan apabila terjadi biaya-biaya yang tidak dibayar oleh konsumen seperti bunga dan denda. Apabila retensi tidak digunakan, maka pada saat pelunasan akan dikembalikan kepada nasabah.

f. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset tetap

Aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Masa manfaat</u>	<u>Persentase</u>
Perabotan dan peralatan kantor	4 Tahun	25 %
Kendaraan	4 Tahun	25 %

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berjalan.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

h. Aset yang dikuasakan Kembali

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual aset yang dikuasakan kembali ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (“UPK”) melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

J. Imbalan kerja

Imbalan pasca kerja

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja kepada karyawan-karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“Undang-undang Tenaga Kerja”). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode “*Projected Unit Credit*”.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada komponen ekuitas lain melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi, dan
- ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun “Beban Umum dan Administrasi” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii. Beban atau penghasilan bunga neto.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Penghasilan dari pembiayaan konsumen, anjak piutang dan penghasilan usaha lainnya diakui pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada saat piutang dinyatakan macet, Perusahaan menghentikan pengakuan pendapatan bunganya dan apabila ada realisasi penerimaan hasil tagihan piutang macet tersebut, diutamakan untuk melunasi pokok piutang dan kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga.

Pengakuan pendapatan pembiayaan konsumen dan anjak piutang dijelaskan pula pada kebijakan akuntansi pembiayaan konsumen dan anjak piutang dalam Catatan 2d dan 2e.

Beban dibukukan atas dasar akrual (*accrual basis*).

I. Perpajakan

Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap Perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 46 pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final tidak sebagai pos beban pajak penghasilan badan.

Perusahaan menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada tahun berjalan yang diakui pada laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan beda temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dengan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang diakui sepanjang kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pemulihan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, diakui sebagai "Manfaat/beban pajak penghasilan badan, kini dan tangguhan" dan termasuk dalam laba tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

m. Laba per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, “Laba per Saham”, laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan sebesar 676.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

n. Segmen operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direviu (*reviewed*) oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama),
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

o. Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi, didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang “Pengungkapan Pihak Berelasi”.

Bila ada transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- (a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- (c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai venturer;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- (f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- (g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

p. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

q. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

r. Reklasifikasi

Penyajian akun pada periode sebelumnya yang tidak sesuai akan direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian pada periode berjalan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Perusahaan tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Perusahaan menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: dikutip (*unadjusted*) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
2. Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
3. Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada agunan, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Umur ekonomis dari aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan tidak ada penurunan nilai aset non-keuangan yang perlu diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keuntungan masa depan dan strategi perencanaan pajak.

Aset pajak tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sebesar penghasilan kena pajak tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu taksiran penghasilan kena pajak pada periode pelaporan berikutnya. Taksiran penghasilan kena pajak didasarkan pada hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang memadai untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kas	2.807.800	1.805.900
Bank		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.682.849.687	682.997.784
PT Bank Artha Graha International Tbk	25.690.000	26.972.000
PT Bank Central Asia Tbk	646.986	1.206.986
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri Taspen Tbk	16.500.000.000	-
PT Bank Victoria International Tbk	-	3.900.000.000
Jumlah	19.211.994.473	4.612.982.670

Tingkat suku bunga per tahun untuk kas berupa giro di bank berkisar antara 0,00% - 1,90% dan selama tahun 2019 dan 2018.

Tingkat suku bunga per tahun untuk deposito berjangka sebesar 7,75% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 6,75% - 7,75% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang konsumtif dan operasional dengan pembayaran angsuran secara periodik. Barang-barang yang dibiayai Perusahaan dalam kontrak pembiayaan konsumen adalah :

	2019	2018
Konsumtif		
- Apartemen/ rumah	9.800.762.423	3.340.635.893
- Kendaraan bermotor	4.302.175.634	10.241.906.469
Operasional		
- Kendaraan bermotor	1.098.774.333	-
- Peralatan	298.287.000	-
Jumlah	15.499.999.390	13.582.542.362

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian saldo piutang pembayaran konsumen adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Piutang pembiayaan konsumen		
Pihak berelasi - bruto	135.444.800	212.429.000
Bunga	(6.664.096)	(23.339.431)
	128.780.704	189.089.569
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.287.807)	(1.890.896)
Piutang pembiayaan pihak berelasi – neto	127.492.897	187.198.673
Pihak ketiga - bruto	25.684.840.323	23.664.737.594
Bunga	(10.157.055.987)	(10.134.087.403)
	15.527.784.336	13.530.650.191
Cadangan kerugian penurunan nilai	(155.277.843)	(135.306.502)
Piutang pembiayaan pihak ketiga – neto	15.372.506.493	13.395.343.689
Jumlah piutang pembiayaan konsumen – neto	15.499.999.390	13.582.542.362

Angsuran piutang pembiayaan konsumen bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Jatuh tempo dalam waktu	2019	2018
<1 tahun	4.153.485.342	3.631.995.202
>1 tahun	21.666.799.778	20.245.171.392
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bruto	25.820.285.120	23.877.166.594

Suku bunga efektif yang dibebankan pada piutang pembiayaan konsumen pada tahun 2019 berkisar antara 8,41% - 14,00% per tahun dan pada tahun 2018 sebesar 12,50% per tahun.

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen bruto menurut jangka waktu tunggakan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Telah lewat jatuh tempo:	-	-
Belum jatuh tempo:		
2019	-	3.631.995.202
2020	4.153.485.342	2.488.295.092
2021	3.024.319.142	17.756.876.300
> 2021	18.642.480.636	-
Jumlah	25.820.285.120	23.877.166.594

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	137.197.398	155.118.225
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	19.368.253	(17.920.827)
Jumlah	156.565.651	137.197.398

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan piutang pembiayaan dari pembelian dan/atau pengalihan piutang jangka pendek dari nasabah yang dilakukan dengan dasar “*with-recourse*”.

Rincian tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pihak ketiga:		
Tagihan anjak piutang <i>with-recourse</i>	26.435.644.224	22.513.180.704
Retensi	(6.435.644.224)	(2.513.180.704)
	20.000.000.000	20.000.000.000
Cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	(200.000.000)	(200.000.000)
Neto	19.800.000.000	19.800.000.000

Seluruh saldo tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2019 tersebut akan jatuh tempo pada Februari 2020.

Tingkat bunga efektif per tahun yang dibebankan pada tagihan anjak piutang adalah sebesar 14% pada tahun 2019 dan 2018.

Perubahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	200.000.000	200.000.000
Penambahan cadangan kerugian Penurunan nilai	-	-
Saldo akhir	200.000.000	200.000.000

Tagihan anjak piutang berasal dari pihak ketiga yaitu kepada PT Citra Graha Manunggal dan PT Bangun Cipta Graha dengan saldo sebesar Rp 26.435.644.224 dan Rp 22.513.180.704 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG BUNGA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Piutang bunga dari:		
Anjak piutang	241.111.111	241.111.111
Surat berharga	156.602.611	156.602.611
Deposito	28.027.397	14.561.644
Pembiayaan konsumen	-	51.640.607
Jumlah	425.741.119	463.915.973

Piutang bunga pembiayaan konsumen terdiri dari piutang bunga pembiayaan apartemen / rumah, kendaraan dan peralatan. Debitur telah membayar angsuran untuk bulan Desember 2019 yang biasanya dilakukan pada bulan berikutnya sehingga tidak menimbulkan piutang bunga.

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang bunga karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang bunga dapat tertagih.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	2019	2018
PT Dennys Boga	3.418.315.180	-
Lain-lain	31.421.744	3.170.140
Jumlah	3.449.736.924	3.170.140

9. INVESTASI EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	2019			2018		
	Lembar saham	Harga pasar (Rp)	Nilai pasar (Rp)	Lembar saham	Harga pasar (Rp)	Nilai pasar (Rp)
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI)	18.780.000	1.285	24.132.300.000	41.680.000	700	29.176.000.000
PT NFC Indonesia Tbk (NFCX)	2.000.000	3.000	6.000.000.000	2.000.000	2.280	4.560.000.000
PT Kresna Graha Investama Tbk (KREN)	9.250.000	500	4.625.000.000	6.250.000	655	4.093.750.000
PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)	750.000	52	39.000.000	750.000	50	37.500.000
	30.780.000		34.796.300.000	50.680.000		37.867.250.000

Jumlah keuntungan belum terealisasi atas kenaikan nilai saham adalah sebesar Rp 5.821.130.000 dan jumlah kerugian belum terealisasi atas penurunan nilai saham adalah sebesar Rp 8.653.630.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Biaya emisi saham	1.044.140.928	-
Jaminan sewa gedung	60.279.716	90.193.556
Lain-lain	24.762.427	29.430.550
Saldo akhir	1.129.183.071	119.624.106

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Jasa profesional	94.000.000	121.000.000
Lain-lain	30.735.802	16.091.354
Saldo akhir	124.735.802	137.091.354

13. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	2019	2018
Pajak penghasilan:		
Pasal 29	68.397.692	624.793
Pasal 21	15.721.720	148.852.750
Pasal 23	1.507.760	154.500
Pasal 25	1.204.822	3.819.199
Pasal 4 ayat 2	90.777	6.822.615
Jumlah	86.922.771	160.273.857

Komponen manfaat (beban) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kini	(110.700.020)	(99.834.373)
Tangguhan	202.784.079	7.127.654
Jumlah	92.084.059	(92.706.719)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak	11.774.658.614	1.743.391.818
<u>Beda temporer</u>		
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	19.368.253	(17.920.827)
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	(171.697.470)	76.124.792
Penyusutan aset tetap	(372.396)	(8.979.158)
<u>Beda tetap</u>		
Asuransi kesehatan	21.183.880	7.582.968
Rapat	9.820.000	4.510.300
Pajak	252.767	-
Pulsa telepon selular	200.000	600.000
Keuntungan penjualan surat berharga	(10.641.420.000)	(998.780.000)
Penghasilan bunga bank	(486.159.821)	(129.337.872)
Penyusutan aset tetap	-	12.281.250
Taksiran penghasilan kena pajak	525.833.827	689.473.271
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan	525.833.000	689.473.000
Beban pajak penghasilan - kini	110.700.020	99.834.373
Pajak dibayar dimuka		
- Pajak penghasilan pasal 25	42.302.328	99.209.580
Taksiran hutang pajak penghasilan pasal 29	68.397.692	624.793

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak	11.774.658.614	1.743.391.818
Beban pajak berdasarkan tarif pajak	2.590.424.895	252.439.705
Beda tetap dengan tarif pajak yang berlaku:		
- Asuransi kesehatan	4.660.454	1.097.999
- Rapat	2.160.400	653.083
- Pajak	55.609	-
- Pulsa telepon selular	44.000	86.879
- Keuntungan penjualan surat berharga	(2.341.112.400)	(144.621.379)
- Penghasilan bunga	(106.955.161)	(18.727.869)
- Penyusutan aset tetap	-	1.778.301
Beban pajak penghasilan	149.277.797	92.706.719

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban pajak diluar beda tetap dikali tarif pajak	149.277.797	92.706.719
Koreksi pajak tangguhan atas perubahan tarif pajak yang digunakan	(241.361.856)	-
Penghasilan kena pajak sebelum pembulatan dikali tarif pajak	(110.700.020)	(99.834.373)
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(202.784.079)	(7.127.654)

Tarif pajak Perusahaan dalam perhitungan pajak penghasilan badan – kini untuk tahun berjalan adalah 25% x 50%.

Karena peredaran bruto Perusahaan tidak sampai Rp 50.000.000.000 maka Perusahaan mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif pajak sebesar 50% yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000, sesuai dengan SE-02/PJ/2015.

Tarif pajak Perusahaan dalam perhitungan pajak tangguhan untuk tahun 2019 adalah berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) No. 1 Tahun 2020 mengenai kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi COVID 19, dengan tarif 22%. Sedangkan untuk tahun 2018 adalah 12,5% dan 25%.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2018	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya	2019
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	71.088.466	(28.834.930)	14.264.999	56.518.535
Piutang pembiayaan konsumen	30.955.225	3.477.210	-	34.432.435
Tagihan anjak piutang	42.772.701	1.227.299	-	44.000.000
	144.816.392	(24.130.421)	14.264.999	134.950.970
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset tetap	(226.996.427)	226.914.500	-	(81.927)
Jumlah	(82.180.035)	202.784.079	14.264.999	134.869.043

	2017	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya	2018
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	71.420.300	11.022.719	(11.354.553)	71.088.466
Piutang pembiayaan konsumen	33.550.126	(2.594.901)	-	30.955.225
Tagihan anjak piutang	42.772.701	-	-	42.772.701
	147.743.127	8.427.818	(11.354.553)	144.816.392
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset tetap	(225.696.263)	(1.300.164)	-	(226.996.427)
Jumlah	(77.953.136)	7.127.654	(11.354.553)	(82.180.035)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila dalam jangka waktu tersebut terhadap perhitungan perpajakan di atas tidak dilakukan pemeriksaan, maka SPT tahunan Perusahaan dianggap rampung. Liabilitas perpajakan lainnya, jika ada, akan dipenuhi pada saat jatuh tempo.

14. UTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Biaya emisi saham	484.006.000	-
Titipan debitur	122.289.994	53.652.800
Lain-lain	214.628.339	158.754.292
Saldo akhir	820.924.333	212.407.092

15. IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Imbalan pasca-kerja karyawan dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tingkat diskonto per tahun	7,20 %	8,00 %
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	3,00 %	3,00 %
Tingkat kecacatan	0,02 %	0,02 %
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat pengunduran diri per tahun		
18-44 tahun	5,00-15,00 %	5,00-15,00 %
45-54 tahun	0,00-3,00 %	0,00-3,00 %
Tabel mortalita	TMI III 2011	TMI III 2011

Liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen yaitu sebesar Rp 256.902.432 dan Rp 479.506.015 disajikan sebagai "Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan" dalam laporan posisi keuangan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

a. Beban imbalan pasca-kerja

	2019	2018
Beban bunga	38.360.481	30.084.345
Beban jasa kini	19.758.875	46.040.447
Dampak pembatasan/penyelesaian imbalan pasca kerja karyawan	(229.816.826)	-
Beban yang diakui pada tahun berjalan	(171.697.470)	76.124.792

b. Pendapatan komprehensif lain

	2019	2018
Kerugian komprehensif lain, awal tahun	81.757.760	114.381.535
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	36.893.887	(32.623.775)
Kerugian komprehensif lain, akhir tahun	118.651.647	81.757.760

c. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	2019	2018
Saldo awal periode	479.506.015	436.004.998
Beban imbalan pasca-kerja pada tahun berjalan	58.119.356	76.124.792
Dampak pembatasan/penyelesaian imbalan pasca kerja karyawan	(229.816.826)	-
Realisasi imbalan pasca kerja karyawan	(87.800.000)	-
Kerugian (penghasilan) komprehensif lain	36.893.887	(32.623.775)
Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun	256.902.432	479.506.015

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar dalam 100 basis poin, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019		2018	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Dampak liabilitas imbalan pasca-kerja	245.661.762	269.666.819	454.657.034	506.771.752
Dampak pada agregat biaya jasa kini	18.535.535	21.154.732	43.388.436	48.997.437

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang telah sesuai dengan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

2019			
Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah
PT Intan Sakti Wiratama	141.400.000	20,92%	7.070.000.000
Masyarakat	140.892.200	20,84%	7.044.610.000
PT Kresna Graha Investama Tbk	130.500.000	19,30%	6.525.000.000
Unit Link Investa 4 AJK	126.807.800	18,76%	6.340.390.000
PT Jesivindo Juvatama	102.600.000	15,18%	5.130.000.000
Wecash (Asia Pacific) Pte LTD	33.800.000	5,00%	1.690.000.000
Jumlah	676.000.000	100.00%	33.800.000.000

2018			
Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah
PT Intan Sakti Wiratama	144.000.000	21,30%	7.200.000.000
Masyarakat	134.517.200	19,90%	6.725.860.000
PT Asuransi Jiwa Kresna	130.582.800	19,32%	6.529.140.000
PT Kresna Graha Investama Tbk	130.500.000	19,30%	6.525.000.000
PT Jesivindo Juvatama	102.600.000	15,18%	5.130.000.000
Wecash (Asia Pacific) Pte LTD	33.800.000	5,00%	1.690.000.000
Jumlah	676.000.000	100.00%	33.800.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pemegang saham pengendali Perusahaan adalah PT Intan Sakti Wiratama.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Agio saham	65.000.000	65.000.000
Biaya emisi saham	(267.810.333)	(267.810.333)
Jumlah	(202.810.333)	(202.810.333)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PENDAPATAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pembiayaan konsumen		
Pihak berelasi	25.116.027	382.413.953
Pihak ketiga	1.012.169.039	895.961.717
Jumlah	1.037.285.066	1.278.375.670
Anjak piutang		
Pihak ketiga	2.838.888.890	2.887.472.227
Jumlah	2.838.888.890	2.887.472.227

Pendapatan pembiayaan konsumen

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi pembiayaan barang kebutuhan konsumen dan operasional yaitu kendaraan bermotor, apartemen dan peralatan. Tingkat suku bunga efektif atas piutang pembiayaan konsumen untuk kontrak tahun berjalan adalah sebesar 8,41% sampai dengan 14,00% per tahun pada tahun 2019 dan 12,50% pada tahun 2018.

Pendapatan anjak piutang

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan bunga yang berasal dari pengalihan tagihan dari perusahaan yang mempunyai tagihan kepada pihak ketiga dengan masa antara 6 bulan sampai dengan 1 tahun.

Tingkat bunga efektif atas transaksi anjak piutang adalah 14% per tahun pada tahun 2019 dan 2018.

19. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Keuntungan penjualan surat berharga	10.641.420.000	1.425.280.000
Bunga deposito	451.010.911	121.343.561
Provisi	57.271.422	-
Bunga	81.193.180	-
Jasa giro	35.148.910	7.994.311
Asuransi	31.595.628	-
Lain-lain	24.816.212	(17.150.394)
Jumlah pendapatan lain-lain	11.322.456.263	1.537.467.478

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Gaji dan tunjangan	2.205.555.242	2.573.525.961
Ijin dan iuran	412.090.464	363.010.535
Sewa	293.556.525	472.585.903
Jasa profesional	129.928.750	146.930.000
Penyimpanan / pengarsipan	87.648.500	87.450.000
Pembinaan karyawan dan rekrutmen	83.117.500	48.442.000
Perbaikan dan pemeliharaan aset tetap	71.967.970	52.143.283
Penyusutan	64.816.301	53.156.249
Alat tulis dan cetakan	40.781.623	53.536.437
Perjalanan dinas	35.708.602	-
Imbalan pasca kerja	58.119.356	76.124.792
Pembentukan (pemulihan) cadangan	(229.816.826)	-
Lain-lain	151.129.345	50.939.224
Jumlah	3.404.603.352	3.977.844.384

21. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan yaitu sebagai berikut:

	2019	2018
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	17.665.243.785	(6.981.675.679)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	676.000.000	676.000.000
Jumlah	26,13	(10,33)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SEGMENT OPERASI

Segmen primer Perusahaan yang disajikan untuk kepentingan manajemen adalah segmen operasi dimana Perusahaan mengklasifikasikan operasinya menjadi 2 segmen berdasarkan sifat usahanya yaitu pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

Informasi mengenai segmen operasi tersebut adalah sebagai berikut :

	2019		
	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Pendapatan segmen			
Pendapatan	1.037.285.066	2.838.888.890	3.876.173.956
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	(19.368.253)	-	(19.368.253)
Hasil segmen	-	-	3.856.805.703
Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	11.322.456.263
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	(3.404.603.352)
Laba sebelum pajak	-	-	11.774.658.614
Beban pajak penghasilan	-	-	92.084.059
Laba tahun berjalan	-	-	11.866.742.673
Keuntungan belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual	-	-	5.821.130.000
Kerugian atas program manfaat pasti yang diakui	-	-	(36.893.887)
Pajak penghasilan terkait	-	-	14.264.999
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	17.665.243.785
Aset segmen	15.499.999.390	19.800.000.000	35.299.999.390
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	59.333.171.874
Jumlah aset	-	-	94.633.171.264
Liabilitas segmen			
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	1.289.485.338
Jumlah liabilitas	-	-	1.289.485.338

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2018		
	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Pendapatan segmen			
Pendapatan	1.278.375.670	2.887.472.227	4.165.847.897
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	17.920.827	-	17.920.827
Hasil segmen	-	-	4.183.768.724
Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	1.537.467.478
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	(3.977.844.384)
Laba sebelum pajak	-	-	1.743.391.818
Beban pajak penghasilan	-	-	(92.706.719)
Laba tahun berjalan	-	-	1.650.685.099
Aset segmen	13.582.542.362	19.800.000.000	33.382.542.362
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	43.367.358.132
Jumlah aset	-	-	76.749.900.494
Liabilitas segmen			
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	1.071.458.353
Jumlah liabilitas	-	-	1.071.458.353

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri pembiayaan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Dalam penerapannya peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektivitas penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik secara langsung mendukung kinerja dari perusahaan, oleh sebab itu manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Sasaran dan tujuan utama penerapan manajemen risiko dimaksudkan untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul dari aktivitas Perusahaan serta menjaga tingkat risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya Manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dalam batas risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan nilai pemegang saham.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko bagi perusahaan adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung Perusahaan telah memperhitungkan potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko dukungan dana (permodalan) dan risiko pembiayaan.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, baik itu dari Otoritas Jasa keuangan, Bursa Efek Indonesia, Kementerian Keuangan dan otoritas lainnya.
- Untuk meningkatkan nilai pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan terhadap undang-undang dan regulasi lainnya, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang baik, dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, Manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Departemen Manajemen Risiko berperan aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsive dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan untuk mendukung penerapan manajemen risiko.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 5 (lima) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pilar 1 : Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup :

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Adanya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya;

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pilar 2 : Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Operasional Prosedur, Surat Ketetapan Direksi dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3 : Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko di Perusahaan yang digunakan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Departemen Manajemen Risiko adalah pihak yang berfungsi memantau dan menganalisa tingkat dan arah masing-masing risiko.

Pilar 4 : Sistem Informasi Manajemen Risiko

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko pembiayaan dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada. Selain itu, Perusahaan terus mengembangkan sistem teknologi informasi dengan tujuan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak Manajemen.

Pilar 5 : Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan hasil penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang harus dilakukan;
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut :

- a. Risiko Strategi;
- b. Risiko Operasional;
- c. Risiko Aset dan Liabilitas;
- d. Risiko Kepengurusan;
- e. Risiko Tata Kelola;
- f. Risiko Dukungan Dana; dan
- g. Risiko Pembiayaan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko akibat ketidaktepatan penetapan dan pelaksanaan strategi Perusahaan, termasuk kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Pengelolaan risiko strategis, dimulai dengan pembuatan *business plan* untuk mengoptimalkan potensi pendapatan Perusahaan. Selanjutnya Perusahaan secara berkala melakukan analisa pencapaian target yang telah ditetapkan untuk dapat ditentukan tindak lanjutnya.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan kegagalan proses internal, kesalahan yang disebabkan manusia (*human error*), kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan dan diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksana dan kontrol. Sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* (SOP) baku Perusahaan, sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang digariskan oleh SOP.
- Perusahaan sedang mengembangkan Sistem Teknologi Informasi yang terintegrasi sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan untuk menekan semaksimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional yang berdampak terhadap kerugian finansial bagi perusahaan.

Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang timbul karena kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas serta ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas yang disebabkan adanya pergerakan suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki Perusahaan yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban kepada debitur.

Untuk mengatasi perubahan tingkat suku bunga dan menentukan suku bunga yang dikenakan kepada konsumen, Perusahaan selalu memonitoring perkembangan ekonomi khususnya ekonomi dalam negeri. Hal ini untuk mencegah risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam mata uang asing dan tidak mempunyai hutang bank.

Tabel berikut menggambarkan rincian berdasarkan suku bunga tetap atas aset keuangan (cadangan penurunan nilai bruto) dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga.

	2019			Jumlah
	1 bulan	Suku bunga tetap		
		2-12 bulan	>1 tahun	
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	19.211.994.473	-	-	19.211.994.473
Piutang pembiayaan konsumen	269.782.364	2.715.369.392	12.671.413.285	15.656.565.041
Tagihan anjak piutang-neto	-	20.000.000.000	-	20.000.000.000
Piutang bunga	425.741.119	-	-	425.741.119
Piutang lain-lain	41.558.534	490.421.680	2.886.334.966	3.418.315.180
Jumlah	19.949.076.490	23.205.791.072	15.557.748.251	58.712.615.813
	2018			Jumlah
	1 bulan	Suku bunga tetap		
		2-12 bulan	>1 tahun	
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	4.612.982.670	-	-	4.612.982.670
Piutang pembiayaan konsumen	273.149.198	2.357.082.744	11.089.507.818	13.719.739.760
Tagihan anjak piutang-neto	-	20.000.000.000	-	20.000.000.000
Piutang bunga	463.915.973	-	-	463.915.973
Jumlah	5.350.047.841	22.357.082.744	11.089.507.818	38.796.683.403

Perusahaan terpapar risiko suku bunga yang tidak signifikan karena piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 5 dan 6.

Analisis Sensitivitas

Dalam pemberian fasilitas pembiayaannya, selama ini perusahaan masih menggunakan dana sendiri selain menggunakan dana sendiri. Saldo kas setiap hari diatur sedemikian rupa sehingga cukup untuk minimal menutupi kebutuhan dana pembiayaan satu hari.

Risiko Kepengurusan

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat kegagalan Perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Proses penunjukan dan pemberhentian pengurus Perusahaan senantiasa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pengelolaan risiko kepengurusan, Perusahaan memastikan komposisi dan proporsi pengurus Perusahaan mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan. Kompetensi dan integritas pengurus harus memadai dan menunjang pelaksanaan tugas dan wewenang pengurus.

Perusahaan melaksanakan pendidikan secara berkala untuk pengurus Perusahaan, selain sebagai syarat keberlanjutan *fit and proper test*, pendidikan berkala ini juga dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pengurus Perusahaan, termasuk pemahaman dibidang pengelolaan risiko.

Risiko Tata Kelola

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

Perusahaan memberikan komitmen penuh untuk menerapkan tata kelola Perusahaan yang baik dalam proses bisnis dan seluruh aspek pengelolaan Perusahaan, karena Perusahaan menyadari bahwa kemajuan suatu Perusahaan terbentuk dengan penerapan tata kelola Perusahaan yang baik. Perusahaan senantiasa melakukan penyempurnaan dalam meningkatkan tata kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan perkembangan yang ada. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik merupakan landasan dasar dalam pembentukan sistem pengelolaan Perusahaan.

Dalam penerapan tata kelola Perusahaan yang baik, Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Berikut penerapan-penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagai berikut:

1. Keterbukaan (Transparansi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan kegiatan usaha, Perusahaan menyediakan informasi yang cukup dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak-pihak terkait.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pimpinan Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

3. Tanggung jawab (Responsibilitas)

Perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mentaati peraturan perundangan yang berlaku sehingga kesinambungan usaha dapat terpelihara dalam jangka panjang.

4. Independensi

Untuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam melaksanakan kegiatannya, Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pihak-pihak terkait berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

Risiko Dukungan Dana (Permodalan) adalah risiko yang timbul karena ketidakcukupan permodalan dan keterbatasan tambahan permodalan yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menyerap kerugian tidak terduga akibat pengelolaan aset dan liabilitas Perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko dana (permodalan) untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari modal disetor, modal saham dan saldo laba. Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodal Perusahaan. Sebagai bagian dari *reviewed* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Perusahaan menjaga *gearing ratio* sesuai ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pinjaman	-	-
Ekuitas	93.343.685.926	75.678.442.141
<i>Gearing ratio</i>	-	-

Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya.

Risiko pembiayaan merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip “Benar dari Awal” yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat, antara lain survei calon konsumen, verifikasi data konsumen, dan persyaratan uang muka yang berlaku. Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa *Dealer/Showroom* atau vendor merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan.

Analisa calon Konsumen dan pemantauan Konsumen secara menyeluruh, Perusahaan menggunakan survei internal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh marketing (CMO) tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Perusahaan pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan dan analisa konsentrasi risiko pembiayaan Perusahaan.

I. Eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan

Eksposur Perusahaan terhadap risiko pembiayaan hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang, dimana eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan sama dengan nilai tercatat dengan menggunakan nilai gross.

II. Analisis konsentrasi risiko pembiayaan

Konsentrasi risiko pembiayaan timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan yang pelanggannya mayoritas adalah badan usaha dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu, kecuali untuk anjak piutang. Untuk usaha anjak piutang dan pembiayaan konsumen, proses pemberian kredit dijalankan sangat ketat, mulai dari survei calon konsumen, verifikasi data konsumen serta pemberian uang muka sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat dikendalikan dengan baik.

Perusahaan juga menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko pembiayaan dan konsentrasi risiko atas tagihan anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perusahaan:

	2019	2018
Piutang pembiayaan konsumen		
Korporasi	4.398.771.930	3.185.290.121
Individu	11.257.793.111	10.534.449.639
Sub jumlah	15.656.565.041	13.719.739.760
Tagihan anjak piutang		
Korporasi	20.000.000.000	20.000.000.000
Jumlah	35.656.565.041	33.719.739.760

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel berikut merupakan rincian nilai dari agunan yang dimiliki oleh Perusahaan per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019			
	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Piutang lain-lain	Jumlah
Eksposur kredit	15.656.565.041	20.000.000.000	3.875.478.043	39.532.043.084
Nilai jaminan	28.923.091.985	26.435.644.224	4.086.894.908	59.445.631.117
Total eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	-
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	-
Tanah dan bangunan	17.562.887.700	-	-	17.562.887.700
Kendaraan	10.934.080.000	-	-	10.934.080.000
Piutang	-	26.435.644.224	-	26.435.644.224
Lainnya	426.124.285	-	4.086.894.908	4.513.019.193
Jumlah	28.923.091.985	26.435.644.224	4.086.894.908	59.445.631.117
	2018			
	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Piutang lain-lain	Jumlah
Eksposur kredit	13.719.739.760	20.000.000.000	467.086.113	34.186.825.873
Nilai jaminan	25.273.627.700	22.513.180.704	467.086.113	48.253.894.517
Total eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	-
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	-
Tanah dan bangunan	17.562.887.700	-	-	17.562.887.700
Kendaraan	7.710.740.000	-	-	7.710.740.000
Piutang	-	22.513.180.704	-	22.513.180.704
Lainnya	-	-	467.086.113	467.086.113
Jumlah	25.273.627.700	22.513.180.704	467.086.113	48.253.894.517

24. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Sehubungan dengan peraturan ini Perusahaan memberikan perhatian terhadap BAB XVIII tentang ekuitas, Pasal 87 ayat (1) Perusahaan pembiayaan yang berbentuk badan hukum : a. Perseroan terbatas wajib memiliki ekuitas paling sedikit Rp 100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) paling lambat tanggal 31 Desember 2019, sedangkan ekuitas Perusahaan sesuai dengan laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 92.961.619.329 dengan demikian untuk memenuhi peraturan OJK ini Perusahaan harus meningkatkan ekuitasnya sesuai dengan jumlah tersebut di atas selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2019.

Rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan adalah rasio imbal hasil ekuitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

25. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Utang dan pinjaman	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan					
Kas dan setara kas	19.211.994.473	-	-	19.211.994.473	19.211.994.473
Piutang pembiayaan konsumen - neto	15.499.999.390	-	-	15.499.999.390	15.499.999.390
Tagihan anjak piutang - neto	19.800.000.000	-	-	19.800.000.000	19.800.000.000
Piutang bunga	425.741.119	-	-	425.741.119	425.741.119
Piutang lain-lain	3.449.736.924	-	-	3.449.736.924	3.449.736.924
Investasi efek tersedia untuk dijual	-	34.796.300.000	-	34.796.300.000	34.796.300.000
Jumlah aset keuangan	58.387.471.906	34.796.300.000	-	93.183.771.906	93.183.771.906
Liabilitas keuangan					
Utang lain-lain	-	-	820.924.333	820.924.333	820.924.333
Beban masih harus dibayar	-	-	124.735.802	124.735.802	124.735.802
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	945.660.135	945.660.135	945.660.135

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2018				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Utang dan pinjaman	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan					
Kas dan setara kas	4.612.982.670	-	-	4.612.982.670	4.612.982.670
Piutang pembiayaan konsumen - neto	13.582.542.362	-	-	13.582.542.362	13.582.542.362
Tagihan anjak piutang - neto	19.800.000.000	-	-	19.800.000.000	19.800.000.000
Piutang bunga	463.915.973	-	-	463.915.973	463.915.973
Piutang lain-lain	3.170.140	-	-	3.170.140	3.170.140
Investasi efek tersedia untuk dijual	-	37.867.250.000	-	37.867.250.000	37.867.250.000
Jumlah aset keuangan	38.462.611.145	37.867.250.000	-	76.329.861.145	76.329.861.145
Liabilitas keuangan					
Utang lain-lain	-	-	212.407.092	212.407.092	212.407.092
Beban masih harus dibayar	-	-	137.091.354	137.091.354	137.091.354
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	349.498.446	349.498.446	349.498.446

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan setara kas, tagihan anjak piutang, piutang bunga, piutang lain-lain, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Investasi efek tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif (diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan dengan hirarki nilai wajar tingkat 1).

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

26. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp 2.450.000.000 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang – Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan laba bersih untuk cadangan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

Berdasarkan akta Notaris Yudianto Hadioetomo, S.H., M.kn No. 08 tanggal 31 Mei 2019, dari laba berjalan tahun 2018, diputuskan tidak ada penempatan dana cadangan.

Berdasarkan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 16 tanggal 29 Juni 2018, dari laba tahun berjalan tahun 2017 disisihkan sebesar Rp 50.000.000 untuk dana cadangan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK – PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Hubungan	31 Desember 2019	Persentase (%)	31 Desember 2018	Persentase (%)
Piutang pembiayaan konsumen					
Yugi Prayanto	Komisaris Independen (Ketua Komite Audit)	127.492.897	0,14	189.089.569	0,25

28. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

a. Emisi Saham

Dalam rangka pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (Catatan 1b), periode perdagangan dan pelaksanaan dengan HMETD ini dilakukan mulai tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan 10 Januari 2020 dan penjatahannya atas pemesanan saham tambahan dilakukan pada tanggal 15 Januari 2020 yang ringkasannya adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Posisi Pemegang Saham Sebelum PUT I	Hak Memesan Efek terlebih Dahulu	Jumlah Pelaksanaan HMETD	Pesanan Tambahan	Hasil Penjatahan atas Pesanan Tambahan	Realisasi Pelaksanaan HMETD dan Hasil Penjatahan	Posisi Pemegang Saham Setelah PUT I
PT Intan Sakti Wiratama ²⁾ Kresna Asset Management S/A	141.400.000	2.356.666	2.356.666	-	-	2.356.666	143.756.666
PT Kresna Graha Investama Tbk	130.500.000	2.175.000	-	-	-	-	130.500.000
Unit Link Investa 4 AJK	126.807.800	2.113.463	-	-	-	-	126.807.800
PT Jesivindo Juvatama	102.600.000	1.710.000	-	-	-	-	102.600.000
Wecash (Asia Pacific) Pte. Ltd. Masyarakat	33.800.000	563.333	-	-	-	-	33.800.000
Masyarakat	140.892.200	2.348.204	1.309.510	8.000.000	7.600.490	8.910.000	149.802.200
Jumlah Saham	676.000.000	11.266.666 ¹⁾	3.666.176	8.000.000	7.600.490	11.266.666	687.266.666 ³⁾

- Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana tercantum dalam akta No. 303 tanggal 31 Oktober 2019 yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, dimana dalam rapat tersebut para pemegang saham menyetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Kepada Para Pemegang Saham Perusahaan Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada masyarakat sebanyak 11.266.666 (sebelas juta dua ratus enam puluh enam ribu enam ratus enam puluh enam) lembar Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp 1.850 (seribu delapan ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap saham, sehingga seluruhnya berjumlah sebanyak Rp 20.843.332.100,- (dua puluh miliar delapan ratus empat puluh tiga juta tiga ratus tiga puluh dua ribu seratus Rupiah), yang berasal dari saham portepel dan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia.
- PT Intan Sakti Wiratama telah mengambil bagian untuk membeli saham dalam PUT I ini pada periode pelaksanaan HMETD sebesar 2.356.666 Saham.
- Sesuai dengan Daftar Pemegang Saham setelah Penawaran Umum Terbatas I pada tanggal 15 Januari 2020 yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku Biro Administrasi Efek.

Penerapan jumlah-jumlah saham yang dikeluarkan setelah pelaksanaan penambahan modal dengan menerbitkan HMETD ini telah dituangkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan tanggal 29 Januari 2020 dan diaktakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 152.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Corona Virus Desease 19 (COVID 19)

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh wabah COVID-19 yang dimulai dari luar negeri dan kemudian menyebar ke negara-negara lain, termasuk Indonesia. Efek COVID-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia termasuk dampak efek buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari wabah COVID-19 ke Indonesia dan Perusahaan masih tidak jelas saat ini. Peningkatan jumlah infeksi COVID-19 yang signifikan atau perpanjangan wabah dapat memengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Harga Obligasi Gabungan (ICBI) dan nilai tukar mata uang asing Rupiah yang sebagian disebabkan oleh dampak COVID-19.

29. REKLASIFIKASI AKUN

Berikut adalah akun dalam laporan posisi keuangan 31 Desember 2018 yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut pada laporan keuangan 31 Desember 2019 dengan rincian sebagai berikut:

a. Piutang Pembiayaan Konsumen

<u>Dilaporkan sebelumnya</u>	<u>Diklasifikasikan kembali</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>	<u>Alasan</u>
<u>31 Desember 2018</u>			
Piutang pembiayaan konsumen – pihak berelasi	Piutang pembiayaan konsumen – pihak ketiga	2.352.227.267	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian 31 Desember 2019
Rincian piutang pembiayaan konsumen – bersih, pihak berelasi yang dilakukan reklasifikasi ke pihak ketiga adalah sebagai berikut:			
		2019	2018
PT Asuransi Jiwa Kresna		153.070.237	259.592.150
PT Kresna Graha Investama Tbk		1.547.459.827	2.116.394.988
Jumlah		1.700.530.064	2.375.987.138
Cadangan kerugian penurunan nilai		(17.005.300)	(23.759.871)
Jumlah – bersih		1.683.524.764	2.352.227.267

Perusahaan melakukan reklasifikasi atas piutang pembiayaan PT Asuransi Jiwa Kresna (AJK) dan PT Kresna Graha Investama Tbk (KGI) selaku debitur dalam pembiayaan konsumen yang semula diklasifikasikan sebagai pihak berelasi menjadi pihak ketiga.

Berdasarkan penelaahan kembali oleh manajemen Perusahaan dan melihat ke sisi legalitas melalui konsultan hukum, telah disimpulkan bahwa AJK dan KGI bukan merupakan pihak berelasi dimana berdasarkan laporan bulanan tentang komposisi pemegang saham Perseroan yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora (Biro Administrasi Efek), pemilikan saham AJK dan KGI pada tanggal 31 Desember 2019 masing masing sebesar 00,00% dan 19,30% dan pada tanggal 31 Desember 2018 masing masing sebesar 19,32% dan 19,30%.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dimana persentase pemilikan saham sejumlah tersebut di atas tidak masuk sebagai kategori pemegang saham yang memiliki pengaruh signifikan dalam pengendalian Perusahaan. Selain itu AJK dan KGI tidak memenuhi ketentuan pihak berelasi (afiliasi) sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 1 huruf f Undang Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal terkait definisi afiliasi.

b. Piutang Lain Lain

Dilaporkan sebelumnya	Diklasifikasikan kembali	Jumlah (Rp)	Alasan
<u>31 Desember 2018</u>			
Piutang lain-lain	Piutang bunga	463.915.973	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian 31 Desember 2019

Perusahaan melakukan reklasifikasi piutang bunga atau disajikan tersendiri dari piutang lain-lain dengan alasan pendapatan bunga adalah hasil usaha utama Perusahaan. Jumlah piutang bunga yang disajikan tersendiri pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 425.741.119 dan Rp 463.915.973 (Catatan 7).

30. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perseroan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit yang diharapkan untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi.

Standar akuntansi ini mengharuskan entitas menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Entitas harus mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan kewajiban dipenuhi.

- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi secara retrospektif serta dapat diterapkan lebih awal.

PSAK 73 mensyaratkan *lessee* untuk mencatat serupa dengan sewa dalam model tunggal neraca seperti sewa pembiayaan dalam PSAK 30 yang digantikannya. Standar mengecualikan dua pengakuan atas sewa atas aset dengan nilai rendah dan sewa jangka pendek.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.